
PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TRIPEL ELIMINASI

Deby Amnasari¹, Evi Wahyuntari², Nuli Nuryanti Zulala³

^{1,2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: debyamnasari20@gmail.com

ABSTRAK

Tripel Eliminasi adalah salah satu program yang digunakan dalam rangka mengurangi penyebaran HIV/AIDS, Hepatitis B dan sifilis dari ibu ke bayinya dengan harapan tercapainya kesehatan yang lebih baik bagi wanita, anak-anak, maupun keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan tripel eliminasi di puskesmas Sedayu 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian pre-eksperimen one group *pre test-post tes*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Sedayu I dengan jumlah 25 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I dan II yang diambil menggunakan teknik total *sampling*. Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliability dengan hasil uji validitas 0,691 dan hasil uji reliability .883. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Analisis data adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis statistik dengan menggunakan uji wilcoxon rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi dengan nilai asymp. sig (2 tailed) $0.000 < 0,05$.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Tripel Eliminasi, Edukasi, Pengetahuan, Booklet.

ABSTRACT

Triple Elimination is one of the programs that is used to reduce the spread of HIV/AIDS, Hepatitis B and syphilis from mother to baby with the hope of achieving a better health for women, children, and their families. This study aims to determine whether there is any effect of providing a Health education on the pregnant women's knowledge about the examinations of triple elimination at Sedayu 1 Health Center. This study used a quantitative research method, with a pre-experimental one group pre-test-post-test as the research design. The population in this study were pregnant women at the Sedayu I Health Center with a total of 25 people. The sample were pregnant women in the first and second trimesters, who were selected through total sampling technique. as the instrument, this study used a questionnaire that had been tested for validity and reliability with a validity test result of 0.691 and a reliability test result of .883. This study used primary data as the data collection technique while the data analysis used the univariate and bivariate analysis. For the Statistical analysis, the writer used the Wilcoxon rank test. The results of the study showed that there was an influence of Health education on pregnant women's knowledge of triple elimination with an asymp. sig (2 tailed) value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Pregnant Women, Triple Elimination, Education, Knowledge, Booklet.

PENDAHULUAN

Tripel Eliminasi adalah salah satu program yang digunakan dalam rangka mengurangi penyebaran HIV/AIDS, Hepatitis B dan sifilis dari ibu ke bayinya dengan harapan tercapainya kesehatan yang lebih baik bagi wanita, anak-anak, maupun keluarganya. Penularan ketiga penyakit menular ini pada ibu dapat menimbulkan kesakitan, kecacatan dan kematian yang merugikan serta mempengaruhi kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak (Mardiyanti et al., 2024).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), tahun 2018, menyatakan bahwa penduduk di dunia sebesar 35 juta orang hidup dengan HIV, selanjutnya hampir 2 milyar penduduk dunia juga menderita hepatitis B kemudian 1,46 juta telah mengalami kematian. Prevalensi Virus infek HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil berturut-turut adalah 0,3%, 1,7% dan 2,5%. Risiko penularannya adalah 20-45% pada HIV, 69-80% pada Sifilis dan 90% pada Hepatitis b (Shinde Yunita et al., 2024).

Di Indonesia, angka prevalensi ketiga penyakit tersebut mencapai angka 0,39% untuk HIV, 1,7% untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B. Dari hasil laporan perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual Tahun 2023 ditemukan 41.987 kasus HIV, dan 13,0% diantaranya adalah ibu hamil.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada tahun 2024 ada sebanyak 1120 atau sekitar 11.2 % kasus HIV sedangkan untuk kasus baru tercatat 64 atau sekitar 12.8 % positif sifilis dan untuk data Hepatitis B sebanyak 60 atau 11.8 % kasus baru yang positif. Dari data yang tercantum diatas dapat disimpulkan bahwa kasus HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu hamil di Kabupaten Bantul masih tinggi, dan masih belum semua ibu hamil mendapatkan palayanan tripel eliminasi.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat keberhasilan pemeriksaan tripel eliminasi diantaranya yaitu faktor eksternal dan internal. Menurut Shine Yunita et al., (2024) Faktor Internal yang mempengaruhi ibu hamil diantaranya, pengetahuan Ibu, usia ibu, paritas, umur kehamilan kemudian pekerjaan. Kemudian faktor eksternal yaitu sumber informasi, jarak, akses ke fasilitas Kesehatan (Indriani et al., 2024). Adapun faktor lainnya yaitu sosial ekonomi, dukungan keluarga, sosial budaya (Fauziani, 2021).

Edukasi Kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi manusia yang meliputi komponen pengetahuan sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat secara individu, kelompok maupun masyarakat (Ferdian et al., 2024). Media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu booklet karena booklet adalah Salah satu media yang terbukti efektif untuk dijadikan sumber edukasi kesehatan. Booklet merupakan salah satu bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media 4 cetak. Media ini memuat materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, fleksibel dan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan kehamilan pada ibu hamil (Resmiarsi, 2024).

Menurut penelitian (Han, 2024) pemanfaatan media dalam penyampaian edukasi sangatlah membantu dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Booklet merupakan buku berukuran kecil yang didesain untuk mengedukasi pembaca dengan tips dan strategi untuk menyelesaikan suatu masalah. Informasi tentang triple eliminasi yang dituangkan dalam bentuk booklet, yang bertujuan untuk deteksi dini infeksi penyakit HIV, sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil dan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil karena dapat menyelamatkan nyawa ibu dan anak, dimana pemeriksaan ini dapat dilakukan di Puskesmas terdekat pada kunjungan perawatan antenatal pertama, idealnya sebelum usia kehamilan 20 minggu dan untuk ibu hamil yang datang setelah 20 minggu tes skrining dan pengobatan harus dilakukan secepat mungkin (Han, 2024).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sedayu I pada tanggal 10 Februari 2025 didapatkan data jumlah ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 25 ibu hamil, 6 orang diantaranya positif sifilis dan sudah dilakukanya wawancara pada 3 orang ibu hamil. Hasil wawancara terhadap ibu hamil mengatakan mereka hanya mengetahui bahwa program triple eliminasi ini adalah program yang wajib dari pemerintah untuk mencegah 3 penyakit menular yaitu HIV, Sifilis dan Hepatitis B

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen dengan rancangan one group *pre test post tes*. Dalam penelitian ini hanya melibatkan satu group subjek yang akan yang akan diobservasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan dengan menggunakan media *booklet*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2025 di rumah kadus Suroboyon. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil tm I dan tm II yang sudah melakukan pemeriksaan triple eliminasi yang berjumlah 25 orang. Sampel yang digunakan

menggunkan teknik total *sampling*. Instrumen dalam pengumpulan data menggunkan lembar kuesioner yang di adopsi dari penelitian sebelumnya oleh Windara (2020), lembar kusioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil yang dilakukan pengambilan data awal pada saat *pre test* sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunkan media *booklet* terkait tripel eliminasi dan pengambilan data kedua pada saat *post tes* setelah diberikan intervensi berupa edukasi Kesehatan menggunkan media *booklet* tentang tripel eliminasi. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari komite etik penelitian Universitas' Aisyiyah Yogyakarta dengan No.4304/KEP-UNISA/I/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Sedayu I

Karateristik	Frekuensi (f)	Presentasea (%)
Usia		
<20	1	4,0
20-35 tahun	23	92,0
> 35 tahun	1	4,0
Pendidikan		
SMP	0	0
SMA	12	48,0
Perguruan tinggi	13	52,0
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	15	60,0
PNS/Guru/TNI	3	12,0
Wiraswasta/swasta	7	28,0
Paritas		
Primigravida	21	84,0
Multigravida	4	16,0
Grandemulti	0	0

dukungan		
keluarga		
Mendukung	25	100
Tidak mendukung	0	0
Kurang	0	0
mendukung		

Berdasarkan table 1 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 20-35 tahun 23 (92,0%), pendidikan perguruan tinggi 13 (52,0%), pekerjaan ibu rumah tangga 15 (60,0%), paritas primigravida 21 (50%), dukungan keluarag 25 (100 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Ibu hamil *pretest* dan *posttes* di Puskesmas Sedayu I

pengetahuan	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Prsentase (%)
<i>Pretest</i>	Tinggi	0	0
	cukup	20	80,0
	kurang	5	20,0
<i>posttes</i>	Tinggi	16	64,0
	Cukup	9	36,0
	Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 2 dapat diuraikan dari 25 responden didapatkan hasil tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi masuk ke dalam kategori cukup sebanyak 20 (80,0%) dan tingkat pengetahuan yang kurang atau masih rendah sebanyak 5 (20,0%). Kemudian untuk hasil Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 16 (64,0%) dan Tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 9 (36,0%).

Tabel 3. Analisis tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *tripel* eliminasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan dengan media *booklet*

Tingkat pengetahuan	n	Median (minimum- maksimum)	rarata±SD	P_value
Pre-test	25	9,76 (8-11)	.1200	
Post-tes	25	11,32 (9-13)	.1145	0.000

Berdasarkan tabel 3 di ketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan intervensi dengan median 9,76 meningkat setelah diberikan intervensi berupa edukasi Kesehatan tentang *tripel* eliminasi 11,32. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan intervensi minimum 8 meningkat menjadi 9 setelah diberikan intervensi berupa edukasi Kesehatan tentang *tripel* eliminasi. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi maksimum 11 meningkat menjadi 13 setelah diberikan intervensi berupa edukasi Kesehatan. Standar Deviasi (SD) sebelum intervensi .1200 dan setelah diberikan intervensi berupa edukasi Kesehatan menjadi .1145 . Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai P value 0,000, nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat di ambil kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *tripel* eliminasi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ada pengaruh pemberian edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *tripel* eliminasi. Berdasarkan karakteristik kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (92,0) termasuk dalam usia yang sudah matang, 20-35 tahun merupakan usia yang ideal untuk kehamilan dan persalinan. Pada usia ini organ reproduksi telah berkembang dengan baik dan siap untuk menerima terjadinya kehamilan dan persalinan. Selain itu, kematangan emosi dan psikis juga penting untuk menghadapi kehamilan (Chadaryanti, 2023).

Usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu. Faktor usia pada ibu pada saat hamil mempengaruhi kondisi dari kehamilan ibu itu sendiri, karena selain berhubungan dengan kematangan organ reproduksi juga berhubungan dengan kondisi psikologis yang meliputi kesiapan dalam menerima kehamilan (Sabilla et al., 2020). Usia ibu hamil tidak boleh terlalu muda ataupun tua karena ketika ibu hamil di usia ≤ 20 tahun secara fisik dan anatomi pun masih belum siap karena rahim dan panggul berkembang dengan baik atau belum mencapai ukuran yang dewasa (Indriani et al., 2024)

Tingkat pendidikan dapat memiliki dampak yang signifikan pada perilaku pemeriksaan triple eliminasi ibu hamil. Peningkatan tingkat pendidikan akan menghasilkan perilaku perawatan kehamilan yang lebih baik. Ibu hamil yang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, mempunyai pemahaman lebih tentang masalah kesehatan sehingga mempengaruhi sikap mereka terhadap kehamilan termasuk dalam melakukan antenatal care termasuk pemeriksaan *tripel* eliminasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi. Dengan pendidikan yang tinggi, seseorang cenderung menerima informasi tidak hanya dari media massa, namun juga dari orang lain. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pengetahuan tentang Kesehatan (Ujud et al., 2023).

Status pekerjaan ibu memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi. Ibu hamil yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) biasanya lebih memiliki waktu luang yang banyak untuk melakukan Pemeriksaan Triple eliminasi. Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan hidup (Astuti, 2025). Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemeriksaan triple eliminasi juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan. Karena keterbatasan waktu dan kesempatan menjadikan banyak dari ibu hamil yang tidak sempat pergi melakukan pemeriksaan triple eliminasi ke Puskesmas. Faktor inilah yang menyebabkan masih minimnya jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan menyebabkan data peningkatan jumlah ibu hamil yang menderita penyakit HIV, Sifilis, dan beberapa penyakit menular seksual lainnya yang beresiko terhadap ibu dan bayi (Adhawiyah, 2024).

Berdasarkan karakteristik responden paritas yang terbanyak adalah primipara yaitu sebanyak 21 responden (84,0%). Ibu hamil dengan paritas yang lebih banyak cenderung akan rajin melakukan kunjungan ulang karena dapat mengevaluasi kondisi kesehatan ibu dan bayi dari pengalaman kehamilan yang sebelumnya, sehingga dapat memotivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ulang untuk mengetahui perkembangan janinnya, berbeda dengan ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan akan cenderung kurang rutin melakukan kunjungan ulang karena belum terlalu mengerti dan berpengalaman menghadapi masa kehamilan sehingga tidak terlalu mengerti akan pentingnya pemeriksaan selama kehamilan (Handayani et al., 2023). Paritas berdampak pada kemampuan seseorang dalam membatasi jumlah kelahiran, karena semakin banyak ibu melahirkan mungkin resikonya lebih tinggi, jumlah paritas yang paling aman adalah memiliki jumlah anak sebanyak 2-3 anak, apabila

melahirkan terlalu banyak maka, risiko melahirkan semakin tinggi dan dapat menyebabkan perdarahan (Purborini, 2023).

Paritas berdampak pada kemampuan seseorang dalam membatasi jumlah kelahiran, karena semakin banyak ibu melahirkan kemungkinan risikonya lebih tinggi, ibu dengan paritas yang tinggi (>3) diperlukan konseling untuk lebih memperhatikan asupan nutrisinya selama kehamilan serta untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan agar setiap komplikasi yang terjadi dapat di deteksi sedini mungkin (Sari et al., 2022).

Berdasarkan karakteristik responden dukungan keluarga terbayak adalah mendukung yaitu 25 (100%). Dukungan keluarga bisa berupa bantuan, perhatian, penghargaan atau dalam bentuk kepedulian pada ibu hamil. Ibu yang memiliki dukungan keluarga positif cenderung mendapati cakupan pelayanan antenatal yang lengkap dibanding ibu dengan dukungan keluarga yang rendah (Sude et al., 2024). Dukungan suami dan keluarga sangat berperan penting dalam memperhatikan asupan gizi yang diperlukan ibu hamil, karena suami dan keluarga merupakan anggota keluarga yang paling dekat dan mampu dipercaya untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil (Sumarni & Masluroh, 2023). Berbagai sumber menyatakan bahwa dukungan sosial, dukungan yang paling berarti bagi responden adalah dukungan keluarga. Keluarga adalah pihak terdekat, memberikan dukungan dengan rasa aman, bersikap tulus, selalu mendampingi ibu, tidak menyalahkan (wahyuntari, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti berasumsi bahwa dengan adanya pemberian intervensi berupa edukasi Kesehatan tentang tripel eliminasi dengan menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Media *booklet* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan kehamilan pada ibu hamil. Media *booklet* memiliki manfaat antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Resmiarsi, 2024).

Ibu yang tidak melakukan pemeriksaan tripel eliminasi akan mudah terserang ketiga penyakit menular tersebut dan berdampak bagi kesehatan ibu dan perkembangan janinnya. Ibu hamil dengan sifilis cenderung melahirkan bayi dengan kelainan kongenital seperti janin lahir cacat, kebutaan, risiko berat badan lahir rendah, lahir prematur, keguguran bahkan kematian, tidak jarang juga terjadi anemia berat, pembesaran limpa dan liver, gangguan saraf bahkan

gangguan pendengaran dan penglihatan (Suganda, 2024). Sedangkan Ibu hamil positif HIV/AIDS dapat menularkan infeksi pada bayi melalui plasenta. Selain itu, juga dapat terjadi selama proses persalinan normal melalui cairan tubuh berupa darah, air ketuban, cairan vagina atau cairan tubuh ibu lainnya (Dawina Putri et al., 2022). Wanita hamil dengan hepatitis b dapat menularkan infeksi ke janinnya yaitu melalui kontak langsung dengan darah dan 3 produk darah yang terinfeksi, dan juga tertular melalui cairan tubuh yang lain termasuk cairan semen dan vagina selama persalinan. Penularan ini dapat menyebabkan peningkatan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta kelainan anatomi dan fungsi tubuh bayi (Kuswandi et al., 2019).

Pemerintah telah berupaya menangani masalah ini dengan ditetapkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang penanganan eliminasi penularan yang menjadikan Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pelaksanaan triple eliminasi di tingkat Puskesmas meliputi berbagai kegiatan seperti promosi kesehatan, surveilans kesehatan, deteksi dini dan penanganan kasus (Putra et al., 2024).

Ibu dengan penyakit infeksi menular mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang langkah-langkah pencegahan, perencanaan kehamilan, dan cara mengurangi risiko penularan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan triple elimination (Ayunda et al., 2023).

Edukasi Kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi manusia yang meliputi komponen pengetahuan sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat secara individu, kelompok maupun masyarakat (Ferdian et al., 2024). Media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu booklet karena booklet adalah Salah satu media yang terbukti efektif untuk dijadikan sumber edukasi kesehatan. *Booklet* merupakan salah satu bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Media ini memuat materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, fleksibel dan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan kehamilan pada ibu hamil (Resmiarsi, 2024).

Booklet mempunyai komponen-komponen yang kaya akan warna serta gambar dan dilengkapi dengan tulisan untuk menjelaskan gambar, sehingga orang akan lebih tertarik untuk membaca dan dapat melatih untuk berpikir kreatif serta mengembangkan proses berpikir kognitif. Selain itu, media booklet sebagai media visual lebih ekonomis dan lebih terjangkau jika dibandingkan dengan media audio-visual yang membutuhkan teknologi canggih dalam penggunaannya (Meliyanti, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *booklet*, karena jika menggunakan media pemutaran film dan video memerlukan biaya yang mahal dan memerlukan tenaga ahli dalam membuat media audio visual, sedangkan penggunaan leaflet mempunyai kelemahan karena ukurannya yang kecil, mengakibatkan mudah hilang, dan mudah rusak serta karena isinya yang singkat, diperlukan pengetahuan yang lebih dalam memahami isi leaflet yang disampaikan. Sedangkan jika menggunakan media komik dan buku cerita bergambar, akan mempunyai kelemahan seperti orang menjadi malas karena akan cenderung ingin melihat gambar yang menarik menurut mereka saja, dan tidak memahami materi secara utuh. Bahkan enggan untuk membaca keseluruhan cerita sehingga daya serap ibu hamil terhadap materi rendah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Resmiarsi (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai program tripel elimination. Didukung dengan penelitian dari Han (2024) menunjukkan bahwa peberian informasi melalui media seperti leaflet dan booklet dapat mempengaruhi kemampuan responden, sehingga tidak hanya pengetahuannya saja meningkat tetapi juga dapat membentuk sikap dan perilaku ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan tripel eliminasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 atau < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemeberian edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan tripel eliminasi

Saran

Diharapkan pada ibu hamil trimester I dan II untuk melakukan kunjungan pemeriksaan tripel eliminasi untuk memastikan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan sehat dan tidak terpapar

penyakit menular, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin selama kehamilan agar dapat mendeteksi secara dini jika terjadi komplikasi atau kegawat daruratan. Untuk tenaga kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan pelayanan yang telah diberikan dalam promosi Kesehatan terutama terkait Kesehatan ibu dan bayinya, memberikan konseling dan edukasi sesuai dengan standar pelayan bidan.

DAFTAR PUSAKA

- Adhawiyah, R., & Kusumastuti, I. (2024). Pengaruh Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(6), 1254–1267.
- Astuti, H. (2025). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang*. 5, 656–666.
- Chadaryanti, D., & Harahap, E. H. (2023). Pemanfaatan Buku KIA Dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 3(1), 76–82. <https://doi.org/10.37012/jkmp.v3i1.2071>
- Dawina Putri, A., Wanasti Fadhilah, J., Sulistiawati, M., Naila Hana, T., & Kharin Herbawani, C. (2022). Kerentanan Ibu Rumah Tangga Di Indonesia Terhadap Hiv/Aids : Literature Review. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1484–1495.
- Fauziani. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Puskesmas IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 352–363.
- Ferdian, D., Hikmat, R., Zuqriefa, A. B., Ma'ruf, T. L. H., Noviana, M., Harahap, S. M. I., Sutanto, H., & Hutapea, M. R. R. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Mental. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(5), 2058–2067.
- Han, Y. (2024). Perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan leaflet. *Journal of Marketing Management Research*, 29(2), 1–24. <https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1>
- Indriani, R. F., Adyas, A., Arisandi, W., Noviansyah, N., & Karyus, A. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 13(1), 95–104. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v13i1.355>

- Kuswandi, K., Rumiatur, D., & Kurniawati, R. (2019). Penularan Infeksi Hepatitis B Pada Ibu Hamil (Transmission Of Hepatitis B Virus In Pregnant Women). *Poltekkes Kemenkes Banten*, 1(May), 89–94.
- Mardiyanti, I., Handayani, N., Anggasari, Y., Andriani, R. A. D., & Karmila, H. N. (2024). Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Optimalisasi Deteksi Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–17.
- Meliyanti, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan HIV dari Ibu ke Bayi dengan Media Booklet. *Jurnal Sehat Masada*, 15(2), 223–230. <https://doi.org/10.38037/jsm.v15i2.216>
- Resmiarsi, R., & Ningrum, R. P. D. E. W. (2024). Pengaruh Media Booklet Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Tripel Eliminasi Di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 12(3), 43-57.
- Putra Ritonga, E., Manurung, S. S., Damanik, H., Silaban, N. Y., & Naibaho, E. N. V. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Payah Pasir Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 10(1), 89–95.
- Sabilla, F. F., Agustina, T., Lestari, N., & Raharja, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 93. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.377>
- Sari, D. M., Hermawan, D., Sahara, N., & Nusri, T. M. (2022). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1315–1327. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6412>
- Shinde Yunita, Rima Nur Khasanah, & Desy Purnamasari. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(2), 141–152.
- Sude, E. V., Bouway, D. Y., Yufuai, A. R., Hasmi, H., Ayomi, M. B., & Nurdin, M. A. (2024). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Waena.

Jambura Journal of Health Sciences and Research, 6(2), 71–80.
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v6i2.22048>

Sumarni, T., & Masluroh, M. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten. *Malahayati Nursing Journal*, 5(10), 3525–3540. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.9400>

Suganda, F. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Triple Eliminasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Pasar Usang. *Ensiklopedia*, 15(1), 72–86.

Ujud, Nu Shinde Yunita, Rima Nur Khasanah, & Desy Purnamasari. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(2), 141–152.

wahyuntari, E. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Depresi Postpartum Di*. 11(1), 92–105.

Yanti, N. I. D., Krisnana, I., & Lestari, P. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Primigravida Riwayat Pernikahan Dini. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 98–106.
<https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.98-106>